

Aktualisasi Dari Tokoh Milea Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq Berdasarkan Teori Humanistik Abraham Maslow

Erick Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: erick.5221111005@student.uty.ac.id

Ventiano Adi Pamungkas

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: ventiano.5221111018@student.uty.ac.id

Eva Dwi Kurniawan

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: eva.dwi.kurniawan@student.uty.ac.id

Abstract. This journal aims to analyze the process of self-actualization of the main character in the 1990 novel *Dilan* by Pidi Baiq based on Abraham Maslow's humanistic theory. This theory is used because according to Maslow the psychological life of human beings has stratified needs. This study used quantitative descriptive method. The source of data in this study is the 1990 novel *Dilan* by Pidi Baiq. Data collection is carried out by analyzing and analyzing literary works that are the main source of research, identifying data and linking with Abraham Maslow's theory. Abraham Maslow's humanistic needs are physiological needs, security needs, love and existence needs, self-esteem needs and self-actualization needs. Self-actualization is the highest human need, where the individual reaches his maximum potential and becomes his true self. In *Dilan's* novel, Milea's character experiences significant changes and growth through her love story. He is able to meet physiological needs, security, love and belonging, appreciation, and self-actualization, including privacy, separation from the environment, and social interests. This shows that Milea has reached the highest level in the hierarchy of human needs according to Maslow.

Keywords: Self-actualization, literary psychology, Abraham Maslow

Abstrak. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis proses aktualisasi diri tokoh utama dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq berdasarkan teori humanistik Abraham Maslow. Teori ini digunakan karena menurut Maslow kehidupan psikologis manusia memiliki kebutuhan bertingkat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis karya sastra yang menjadi sumber utama penelitian, mengidentifikasi data dan dihubungkan dengan teori Abraham Maslow. Humanistik Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan keberadaan, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam novel *Dilan*, tokoh Milea mengalami perubahan dan pertumbuhan yang signifikan melalui kisah cintanya. Dia mampu memenuhi kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa cinta dan memiliki, penghargaan, serAbrata aktualisasi diri, termasuk privasi, pemisahan dari lingkungan, dan minat sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Milea telah mencapai tingkat tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow.

Kata kunci: Aktualisasi diri, psikologi sastra, Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu cabang seni yang diciptakan atas dasar gagasan, emosi, dan pemikiran kreatif yang berkaitan dengan unsur budaya yang diungkapkan melalui bahasa. Karya sastra sarat dengan nilai-nilai pengalaman hidup seperti nilai keagamaan, nilai psikologis, nilai sosial budaya, dan nilai moral, yang menjadi landasan bagi pengembangan

pendidikan kepribadian dan sikap. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui model penilaian kebiasaan (Sukirman, 2021:17). Salah satu karya sastra yang dianggap berharga dan menarik adalah novel. Jika kita mengacu pada pengertian novel, maka kata novel berasal dari Bahasa Italia roman. Secara harfiah, novel berarti “sedikit kebaruan”, dan oleh karena itu saat ini dipahami sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Novella memiliki arti yang mirip dengan istilah novel dalam bahasa Inggris, yaitu mengacu pada sebuah karya fiksi prosa yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, , tapi tidak terlalu pendek. Berdasarkan banyak sekali nilai-nilai suatu karya sastra, salah satunya adalah novel, dimana novel tersebut mengandung nilai pendidikan kepribadian, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya (Saputri, 2020:2).

Karya sastra, khususnya novel, banyak menuai kritik terkait banyaknya permasalahan kehidupan manusia yang berkaitan dengan interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam ulasannya Rosita Pratiwi mengatakan bahwa kritik sastra adalah suatu reaksi atau sindiran yang diungkapkan terhadap suatu karya jika bertentangan dengan kenyataan sosial. Dengan menciptakan karya sastra yang berkarakter sosial dalam kehidupan nyata, pengarang banyak mengangkat permasalahan sosial. Sebagai wujud kepemimpinan dan kritik sosial, suatu karya sastra dikatakan baik apabila memuat kritik, khususnya kritik sosial dari masyarakat umum, karena kritik itu sendiri sejak awal merupakan cerminan dari realitas yang sedang berlangsung (Pangaribuan, 2019:2).

Aspek psikologis juga berperan dalam menganalisis karya sastra. Salah satu novel yang dianalisis dari sudut pandang psikologis adalah novel Dilan. Novel ini menceritakan tentang cinta, mimpi, dan perasaan Milea terhadap Dilan. Novel Dilan karya Pidi Baiq berkisah tentang seorang gadis SMA yang baru saja pindah sekolah dan bertemu dengan seorang pria yang berbeda dari yang lain, ketertarikan mulai muncul dan perasaan cinta mulai muncul. Tokoh Milea dalam novel Dilan Pidi Baiq adalah seorang siswi SMA yang baru saja pindah dari Jakarta ke Bandung karena ayahnya harus berganti pekerjaan. tokoh utama dalam novel “Dilan 1990” karya Pidi Baiq dengan teori humanistik. Novel ini mendapat banyak tanggapan positif dari para penggemar novel Pidi Baiq, dengan catatan harian ini memberikan gambaran tentang tokoh utamanya. Penelitian ini akan fokus menganalisis realisasi kebutuhan hierarkis yang muncul pada tokoh utama. karakter dengan tujuan untuk memahami lebih dalam kepribadian tokoh utama, menurut teori Abraham Maslow.

Novel “Dilan 1990 Karya Pidi Baiq” merupakan salah satu dari sekian banyak novel yang memuat berbagai permasalahan kejiwaan para tokohnya. Tokoh utama novel ini memiliki banyak kisah kehidupan dan cinta yang berbeda-beda di masa SMA. Masa sekolah menengah merupakan masa yang paling indah, karena masa remaja ditandai dengan sejumlah ciri penting

antara lain hubungan yang matang dengan teman sebaya, kemampuan menerima peran sosial laki-laki atau perempuan dewasa dengan perlindungan sosial, penerimaan terhadap kondisi fisik, dan kemampuan memanfaatkannya secara efektif untuk mencapai kemandirian emosional (Mulyani, 2020:2)

KAJIAN TEORITIS

Novel *Dilan 1990* dapat dikaji menggunakan pendekatan psikologi humanistik. Sebab, karena psikologi humanistik merupakan suatu pendekatan atau aliran dari psikologi yang menekankan kehendak bebas, pertumbuhan pribadi, kegembiraan, kemampuan untuk pulih kembali setelah mengalami ketidakbahagiaan, serta keberhasilan dalam mewujudkan potensi manusia (Lailiyah, 2022:63). Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan teori Abraham Maslow untuk mengkajinya. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan teori hirarki kebutuhan manusia menurut Maslow untuk mengkajinya. Maslow menyatakan bahwa perilaku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu lebih bahagia dan memuaskan. Teori ini digunakan karena menurut Maslow, manusia mempunyai kebutuhan bertingkat dalam kehidupan psikologisnya. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan kepemilikan, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri (Rahmawati, 2018:2).

Beberapa peneliti melakukan penelitian karya sastra menggunakan teori Abraham Maslow untuk menganalisis novel. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gaby Rostanawa (2019) dengan judul "*Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ditemukan beragam bentuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh tokoh utama. Diantaranya terbagi menjadi dua yakni kebutuhan fisiologis yang diantaranya adalah kebutuhan makan minum, berpakaian, istirahat, sex, dan bertempat tinggal. Kemudian yang kedua adalah kebutuhan psikis yang meliputi kebutuhan rasa aman, rasa cinta, harga diri, dan aktualisasi diri (Rostanawa, 2019:66).

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Erina Dwi Ajeng Umorowati dan Fitriyana Puspitaningsih (2024) dengan judul "*Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Mimpi, Cinta, dan Inspirasi Karya Gloria Morgen*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan dalam kebutuhan fisiologis yang dibutuhkan oleh tokoh berupa minuman. Dalam kebutuhan rasa aman, berupa kebutuhan akan rasa keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan. Kebutuhan cinta mencakup kebutuhan akan cinta, kasih sayang

dan persahabatan. Kebutuhan harga diri mendapatkan pengakuan. Kebutuhan aktualisasi diri menunjukkan bahwa tokoh utama telah menemukan jati dirinya. Tokoh utama Kate telah mencapai aktualisasi diri setelah melewati perjalanan kehidupan melalui hierarki kebutuhan (Umorowati, 2020:149).

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Surya Rafi Ilham Ramadhan & Meliya Nurfiana (2024) dengan judul “*Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pukul Setengah Lima Karya Rintik Sedu Dengan Pendekatan Humanistik Abraham Maslow*”. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa tokoh utama tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan kebutuhan tersebut, alasan mengapa kepribadian tersebut muncul dalam diri tokoh utama karena tokoh utama belum mencapai puncak aktualisasi diri, ia tidak memenuhi kebutuhan rasa aman dan cinta sehingga tokoh utama mengalami kecemasan dasar dan menyebabkan ia tidak mampu mencapai puncak aktualisasi diri karena kebutuhan level rendah belum sepenuhnya terpenuhi (Ramadhan, 2024:55).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ferdyawan Akmal Fikri dan Adelia Ayu Febrina (2023) dengan judul “*Pencapaian self-actualizers (Aktualisasi diri) pada tokoh Lintang Utara dalam Novel Pulangkarya sastra Leila S. Chudori*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tokoh Lintang Utara memiliki sifat superior yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri yang menjadi ciri khas tokoh Lintang tersebut (Fikri, 2023:273).

Menurut Maslow, jika kebutuhan dasar seseorang tidak terpenuhi, biasanya seseorang tidak memikirkan kebutuhan lainnya. Sebaliknya, mereka yang kebutuhan dasarnya terpenuhi cenderung bergerak menuju kebutuhan-kebutuhan lainnya untuk mencapai puncak tertinggi yaitu aktualisasi diri. Struktur teori Maslow yang menyeluruh dibangun atas landasan hierarki kebutuhan yang lain. Maslow membagi hierarki kebutuhan dalam lima tingkat dasar kebutuhan. Pertama yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar dan kebutuhan manusia yang dominan. Kebutuhan tersebut lebih bersifat biologis seperti oksigen, makanan, air dan lain sebagainya. Kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*), Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, manusia cenderung mencari rasa aman, yang dapat berupa kebutuhan akan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, kekacauan, dan lain-lain. Ketiga yaitu kebutuhan rasa kasih sayang (*The belongingness and love Needs*), Ketika kebutuhan fisik dan rasa aman terpenuhi, orang cenderung mencari cinta orang lain, agar dimengerti dan dipahami oleh orang lain. Keempat yaitu kebutuhan harga diri (*The esteem Needs*), Ketika ketiga kebutuhan di atas terpenuhi, sudah menjadi naluri manusia untuk dihargai orang lain. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan tersebut menjadi dua bagian,

yaitu lebih ke arah harga diri, lebih ke arah sebuah penghargaan. Kelima yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*), Kebutuhan ini merupakan puncak tertinggi pencapaian manusia setelah terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas. Aktualisasi diri mempengaruhi keadaan psikologis yang meningkat seperti perubahan persepsi dan motivasi perkembangan (Muazaroh, 2019:23).

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah metode untuk mengarahkan jalannya penelitian, pada penelitian ini menggunakan teknik metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas (Ramadhan, 2021:7). Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Dilan 1990*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis karya sastra yang menjadi sumber utama penelitian. Adapun Langkah yang dilakukan yaitu dengan membaca secara intensif dengan memahami secara mendalam objek penelitian berupa novel, mengidentifikasi data dan dihubungkan dengan teori Abraham Maslow. Menampilkan kutipan yang berhubungan dengan kondisi psikologi dari tokoh serta mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Dilan 1990* sebagai objek dalam penelitian ini, akan dianalisis berdasarkan lima tingkatan atau hierarki kebutuhan yang terdiri dari *the physiological needs* (kebutuhan fisiologis), *the safety needs* (kebutuhan rasa aman), *the belongingness and love needs* (kebutuhan cinta dan rasa memiliki-dimiliki), *the esteem needs* (kebutuhan harga diri), dan *the need for self-actualization* (kebutuhan aktualisasi diri) (Ping M, 2023:8).

Kebutuhan Fisiologis (*The Physiological Needs*)

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan biologis yang dibutuhkan seseorang untuk bertahan hidup, seperti udara, makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, kehangatan, seks, dan tidur. Kebutuhan dasar kita adalah kelangsungan hidup fisik dan itulah hal pertama yang memotivasi perilaku kita. Kebutuhan ini mempunyai kekuatan atau pengaruh yang paling besar dari semua kebutuhan; Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang dapat dipenuhi atau bahkan selalu terpenuhi. Maslow menganggap kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan yang

paling penting karena semua kebutuhan lainnya bersifat sekunder sampai kebutuhan tersebut terpenuhi (Ping M, 2023:8). Dalam penelitian ini dilakukan melalui media novel dan ditemukan bacaan yang tokoh tersebut telah memenuhi kebutuhan fisiologisnya, yang dapat dipaparkan dalam kutipan teks berikut ini:

“Nanti kalau kamu mau tidur, percayalah aku sedang selamat tidur dari jauh, kamu gak akan denger” (Pidi Baiq, 2019:57).

“Itu membuat aku langsung menggemuk: selamat tidur juga, Dilan” (Pidi Baiq, 2019:57).

“Habis itu,aku senyum bagai malu pada diriku sendiri” (Pidi Baiq, 2019:57).

“Dia juga membawa kue ulang tahun yang kami nikmati diruang tamu,setelah sebelumnya ada perang colek-colekan krim kue ke masing masing wajah. Klise,ya? Iya!” (Pidi Baiq,2019:69).

Tentang novel "Dilan 1990"; Kebutuhan fisiologis, tingkat pertama hierarki kebutuhan Maslow, dapat ditemukan melalui berbagai aspek kehidupan tokoh utama seperti Dilan dan Milea. Kebutuhan tersebut mencakup unsur-unsur dasar yang diperlukan untuk menopang kehidupan fisik, seperti makanan, minuman, dan tempat tinggal.

Misalnya, dalam adegan makan bersama keluarga atau teman-teman, novel dapat menggambarkan bagaimana tokoh-tokoh ini memenuhi kebutuhan nutrisi mereka. Makanan bukan hanya menjadi sarana untuk menjaga kesehatan fisik, tetapi juga dapat menciptakan momen kebersamaan dan keakraban antara karakter-karakter. Tempat tinggal juga menjadi aspek penting dalam memenuhi kebutuhan fisiologis. Bagaimana tokoh-tokoh ini menjalani kehidupan sehari-hari, apakah dalam sebuah rumah tangga yang nyaman atau dalam kondisi tempat tinggal yang sederhana, mencerminkan sejauh mana kebutuhan fisiologis mereka terpenuhi. Selain itu, aspek-aspek lain seperti kesehatan fisik dan tidur juga dapat menjadi bagian dari analisis.

Kebutuhan Rasa Aman (*The Safety Needs*)

Kebutuhan tingkat dasar yang kedua adalah kebutuhan untuk selalu merasa aman. Seseorang dapat melangkah ke kebutuhan tingkat berikutnya bila ia telah berhasil memenuhi kebutuhan tingkat pertama. Abraham Maslow menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman meliputi keamanan fisik dan emosional. Setiap orang ingin merasakan keteraturan, prediktabilitas, dan kendali dalam hidupnya. Kebutuhan rasa aman dapat dipenuhi oleh keluarga dan masyarakat (misalnya terlindungi dari kejahatan oleh petugas keamanan/polisi, aman untuk mengenyam pendidikan di sekolah, aman secara finansial melalui pekerjaan atau usaha, dan aman untuk tetap sakit ketika sakit). Misalnya keamanan mental, keamanan

finansial (termasuk jaminan kerja, jaminan sosial), hukum dan ketertiban, kebebasan dari rasa takut, stabilitas sosial, harta benda, kesehatan dan kesejahteraan, bagaimana merasa aman jika terjadi kecelakaan dan cedera (Ping M, 2023:8). Dalam penelitian ini dilakukan melalui media novel dan ditemukan bacaan yang tokoh tersebut telah memenuhi kebutuhan rasa aman, yang dapat dipaparkan dalam kutipan teks berikut ini:

“Waaah, Dilan mau datang. Senangnyaaaa!!!” (Pidi Baiq, 2019:108).

“Lagi pun kalau benar dia begitu, mengapa juga harus takut, toh, siapapun dirinya, ayahku seorang tentara yang akan siap menembaknya jika harus” (Pidi Baiq, 2019:32).

Dalam konteks novel “Dilan 1990” tingkatan kedua dalam hierarki kebutuhan Maslow adalah rasa aman. Rasa aman mencakup kebutuhan akan perlindungan fisik, stabilitas, dan kepastian dalam kehidupan. Dalam novel tersebut, rasa aman tercermin dalam hubungan antar karakter, lingkungan sosial, dan situasi yang menciptakan perasaan stabilitas. Hubungan antara tokoh utama, seperti Dilan dan Milea, dapat menjadi representasi yang menarik dari rasa aman. Bagaimana karakter-karakter ini saling mendukung, melindungi, dan menciptakan kepercayaan dan mencerminkan upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan akan koneksi emosional yang memberikan rasa aman.

Lingkungan sosial, seperti sekolah atau lingkungan tempat tinggal, juga dapat memainkan peran penting. Adanya hubungan yang stabil dengan teman-teman atau keluarga, serta adanya dukungan sosial, dapat menciptakan suasana yang memberikan rasa aman bagi tokoh-tokoh dalam novel. Situasi konflik atau ketidakpastian dalam plot juga dapat menjadi cerminan dari bagaimana kebutuhan rasa aman dapat terganggu. Misalnya, jika tokoh menghadapi ancaman atau ketidakpastian dalam hubungan mereka, hal tersebut dapat mengguncang rasa aman mereka dan menjadi pendorong perubahan dalam perkembangan cerita. Dengan menganalisis bagaimana rasa aman tercermin dalam hubungan, lingkungan, dan situasi dalam novel "Dilan 1990," kita dapat memahami peran penting yang dimainkan oleh tingkatan kedua dalam membentuk dinamika karakter dan perkembangan cerita.

Kebutuhan Rasa Kasih Sayang (*The Belongingness and Love Needs*)

Kebutuhan tingkat ketiga adalah kebutuhan yang berkaitan dengan aspek sosial yang umum dalam masyarakat, seperti kebutuhan akan rasa cinta, kasih sayang, dan rasa memiliki (Triana, 2023:46). Dalam tingkat ini, Abraham Maslow mengutarakan pendapatnya tentang alasan manusia mencari cinta. Seperti halnya kebutuhan-kebutuhan sebelumnya, kebutuhan tersier ini juga dapat tercapai jika individu berhasil memenuhi kebutuhannya pada tingkat sebelumnya. Rasa memiliki mengacu pada kebutuhan emosional seseorang akan hubungan interpersonal, rasa memiliki, koneksi dan kepemilikan terhadap suatu kelompok. Kebutuhan

rasa memiliki meliputi persahabatan, kedekatan, kepercayaan, penerimaan, menerima dan memberi cinta dan kasih sayang (Ping M, 2023:9). Dalam penelitian ini dilakukan melalui media novel dan ditemukan bacaan yang tokoh tersebut telah memenuhi kebutuhan rasa aman, yang dapat dipaparkan dalam kutipan teks berikut ini:

“Pemberitahuan: sejak sore kemaren, aku sudah mencintaimu – Dilan!” (Pidi Baiq, 2019:39).

“Resiko tinggi mencintaimu” (Pidi Baiq,2019:62).

“Selamat ulang tahun, milea. Ini hadiah untukmu, Cuma tts tapi sudah ku isi semua. Aku sayang kamu aku tidak mau kamu pusing karena harus mengisinya” Dilan (Pidi Baiq, 2019:75)

Dalam "Dilan 1990," kebutuhan rasa kasih sayang yang merupakan tingkatan ketiga dalam hierarki kebutuhan Maslow tercermin melalui hubungan interpersonal antara karakter utama, khususnya Dilan dan Milea. Rasa kasih sayang diwujudkan melalui ikatan emosional, perhatian, dan dukungan antar karakter. Kisah cinta antara Dilan dan Milea menjadi pilar sentral dalam memenuhi kebutuhan rasa kasih sayang. Bagaimana mereka saling mendukung, menghargai, dan merawat satu sama lain menciptakan sebuah hubungan yang memenuhi aspek emosional dan psikologis. Kehadiran cinta dalam kisah ini memberikan tokoh-tokoh tersebut kepastian emosional dan perasaan kasih sayang yang mendalam.

Selain hubungan romantis, kebutuhan rasa kasih sayang juga tercermin melalui hubungan dengan teman-teman atau keluarga. Bagaimana tokoh-tokoh ini berinteraksi dan peduli satu sama lain, baik dalam kebahagiaan maupun kesulitan, membentuk jaringan dukungan emosional yang melibatkan perasaan kasih sayang. Konflik atau ketidakpastian dalam hubungan dapat menjadi sumber ketegangan emosional yang menguji kebutuhan rasa kasih sayang. Bagaimana karakter-karakter menghadapi tantangan dalam hubungan mereka dapat menggambarkan sejauh mana kebutuhan ini terpenuhi atau terancam. Melalui analisis kebutuhan rasa kasih sayang dalam "Dilan 1990," kita dapat memahami bagaimana elemen-elemen ini membentuk dinamika hubungan antar karakter dan memberikan dimensi emosional yang mendalam pada cerita.

Kebutuhan Harga Diri (*The Esteem Needs*)

Tingkat keempat dalam hierarki Maslow dan mencakup harga diri, pencapaian dan rasa hormat. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan akan penghargaan menjadi dua kategori: a) penghargaan terhadap diri sendiri (nilai, prestasi, penguasaan, kemandirian) dan b) keinginan untuk mendapatkan reputasi atas rasa hormat dari orang lain (misalnya status, prestise). Kebutuhan harga diri mewakili keinginan khas manusia untuk diterima dan dihargai oleh orang

lain. Orang sering kali melakukan profesi atau hobi untuk mendapatkan pengakuan (Ping M, 2023:9). Dalam penelitian ini dilakukan melalui media novel dan ditemukan bacaan yang tokoh tersebut telah memenuhi kebutuhan akan penghargaan diri yang dapat dipaparkan dalam kutipan teks berikut ini:

“Andaikan semua geng motor seperti dilan tak akan ada geng motor seperti Anhar meski keduanya berandalan tetapi dilan selalu mendapat rangking satu di kelasnya, sedangkan Anhar pernah tidak naik kelas” (Pidi Baiq, 2019:87).

Kebutuhan akan penghargaan diri tercermin saat Dilan dan Milea berusaha mencapai prestasi dan mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitar mereka. Pencapaian mereka dalam bidang pendidikan, pekerjaan, atau bahkan dalam hubungan sosial merupakan langkah-langkah yang diambil untuk membangun rasa berharga dan penghargaan terhadap diri sendiri. Selain itu, bagaimana tokoh-tokoh ini diperlakukan oleh orang lain memainkan peran kunci dalam memenuhi kebutuhan akan penghargaan diri. Konflik atau tantangan yang dihadapi tokoh-tokoh ini juga menjadi sarana untuk menggambarkan perjuangan mereka dalam meraih penghargaan diri. Bagaimana mereka menghadapi rintangan atau kegagalan mencerminkan ketekunan mereka dalam mempertahankan harga diri dan mencapai penghargaan yang diinginkan.

Dengan meneliti peran kebutuhan akan penghargaan diri dalam "Dilan 1990," kita dapat memahami bagaimana aspek-aspek ini membentuk dinamika karakter dan memperkaya alur cerita. Dalam konteks novel "Dilan 1990," tingkatan keempat dalam hierarki kebutuhan Maslow, yaitu kebutuhan akan penghargaan diri, tercermin melalui perjalanan tokoh-tokoh utama, terutama Dilan dan Milea. Kebutuhan akan penghargaan diri mencakup dorongan untuk meraih prestasi, mendapatkan pengakuan, dan memiliki harga diri yang kuat.

Penghargaan diri dapat tercermin dalam pencapaian Dilan dan Milea, baik dalam aspek pendidikan, karir, maupun hubungan sosial. Bagaimana karakter-karakter ini meraih kesuksesan atau menghadapi tantangan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kebutuhan akan prestasi dan pengakuan diperhatikan dalam cerita. Selain itu, interaksi dengan orang lain, seperti teman-teman atau keluarga, juga dapat memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan penghargaan diri. Pengakuan dari orang lain, seperti dukungan teman atau apresiasi dari keluarga, dapat memperkuat harga diri karakter-karakter ini. Konflik atau rintangan dalam mencapai tujuan tertentu juga dapat menjadi aspek analisis. Bagaimana karakter mengatasi rintangan dan tetap mempertahankan harga diri mereka dapat menunjukkan sejauh mana kebutuhan ini memotivasi tindakan mereka. Dengan menganalisis bagaimana kebutuhan penghargaan diri tercermin dalam pencapaian, pengakuan, dan interaksi sosial

tokoh-tokoh dalam "Dilan 1990," kita dapat lebih memahami bagaimana elemen-elemen ini memberikan lapisan kompleks pada karakter dan memengaruhi perkembangan cerita.

Aktualisasi Diri (*The Need for Self-Actualization*)

Aktualisasi diri merupakan tingkat tertinggi dalam hirarki Maslow, dan mengacu pada realisasi potensi seseorang, pemenuhan diri, mencari pertumbuhan pribadi, dan pengalaman puncak. Tingkat kebutuhan ini mengacu pada apa potensi penuh seseorang dan realisasi potensi itu. Maslow menggambarkan tingkat ini sebagai keinginan untuk mencapai segala sesuatu yang dapat dilakukan seseorang, dan "menjadi segala sesuatu yang mampu dilakukan". Individu dapat merasakan atau memfokuskan pada kebutuhan ini dengan sangat spesifik. Misalnya, seorang individu mungkin memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi orang tua yang ideal (Ping M, 2023:10). Dalam penelitian ini dilakukan melalui media novel dan ditemukan bacaan yang tokoh tersebut telah memenuhi kebutuhan aktualisasi diri yang dapat dipaparkan dalam kutipan teks berikut ini:

“Ya aku tau dilan juga suka berantem, tapi ku kira dia lebih disebabkan oleh karena dia ingin membela dirinya dan ingin membela kehormatannya” (Pidi Baiq, 2019:89).

Dalam kisah "Dilan 1990," tingkatan kelima dalam teori kebutuhan Maslow, yaitu aktualisasi diri, tergambar melalui perjalanan karakter utama seperti Dilan dan Milea dalam meraih potensi tertinggi dan tujuan hidup yang bermakna. Aktualisasi diri mengeksplorasi diri, pengembangan bakat, dan pencapaian tujuan yang memberikan kepuasan pribadi. Dalam cerita ini, tokoh-tokoh utama berusaha mencapai hal-hal yang lebih besar dalam hidup mereka, seperti mengejar passion atau minat pribadi, menemukan makna hidup, dan mencapai pencapaian yang signifikan. Langkah-langkah ini mencerminkan upaya mereka untuk mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai dan visi mereka.

Pengalaman-pengalaman mendalam dan penuh makna juga menjadi bagian integral dari perjalanan aktualisasi diri. Melalui pengalaman ini, karakter-karakter tersebut tumbuh sebagai individu, memahami diri mereka lebih baik, dan mencapai tingkat pemahaman diri yang lebih tinggi. Konflik atau tantangan dalam cerita dapat menjadi pendorong bagi karakter-karakter ini untuk mencapai aktualisasi diri. Bagaimana mereka mengatasi hambatan dan tumbuh melalui pengalaman sulit mencerminkan usaha mereka untuk mencapai potensi penuh dan mengembangkan diri secara holistik. Dengan menganalisis bagaimana karakter utama dalam "Dilan 1990" mencapai puncak potensi pribadi, mengejar makna hidup, dan tumbuh melalui perjalanan pribadi, kita dapat memahami bagaimana teori aktualisasi diri oleh Maslow tercermin dan memberikan bentuk pada perkembangan karakter dan alur cerita.

Dalam novel "Dilan 1990," tingkatan kelima dalam hierarki kebutuhan Maslow, yaitu aktualisasi diri, tercermin melalui perjalanan tokoh-tokoh utama, khususnya Dilan dan Milea, dalam mencapai potensi maksimal mereka. Aktualisasi diri mencakup pencarian makna hidup, pengembangan diri, dan mencapai tujuan yang paling tinggi. Dalam konteks novel, proses aktualisasi diri dapat terlihat melalui perkembangan karakter utama. Bagaimana mereka mengejar impian, menemukan makna dalam kehidupan, dan mengembangkan diri mereka sebagai individu dapat menjadi elemen kunci. Pencapaian tujuan pribadi, baik dalam aspek karir, pendidikan, atau pencarian identitas, dapat menjadi bagian dari analisis. Bagaimana Dilan dan Milea mengatasi rintangan, mengejar impian mereka, dan menemukan tujuan hidup mereka mencerminkan upaya untuk mencapai aktualisasi diri.

Pengalaman-pengalaman yang memberikan makna hidup dan pertumbuhan pribadi juga dapat memainkan peran penting. Misalnya, bagaimana karakter-karakter ini belajar dari kegagalan, menghadapi tantangan, atau menemukan kebahagiaan dalam kecilnya momen hidup, semuanya dapat berkontribusi pada perjalanan aktualisasi diri. Dengan menganalisis bagaimana tokoh-tokoh dalam "Dilan 1990" mencapai potensi maksimal mereka, menemukan makna hidup, dan mengembangkan diri, kita dapat memahami bagaimana elemen-elemen ini menutupi tingkatan puncak dalam hierarki kebutuhan Maslow, membentuk puncak piramida kehidupan karakter-karakter ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan pada novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq dalam teori hirarki kebutuhan manusia dengan pendekatan humanistik Abraham Maslow dapat disimpulkan bahwa, kepribadian seseorang dapat dibentuk melalui motivasi. Motivasi kebutuhan tokoh utama pada novel tersebut selalu memenuhi kebutuhan fisiologisnya dan kebutuhan rasa aman ada dalam novel tersebut terutama dalam hal kenyamanan rumah dan teman-teman juga dari dilan yang sebagai kekasihnya, kebutuhan cinta dan kasih sayang selalu di penuhi oleh Dilan sebagai kekasihnya selalu menghibur dan menimbulkan rasa senang pada hati Milea yang berujung rasa cinta, kemudian bentuk kebutuhan penghargaan yang terdapat pada novel tersebut adalah Milea yang selalu mendapatkan kejutan dan pujian oleh Dilan karena kecantikan dan kebaikan Milea dan tak cuma itu juga penghargaan untuk Dilan di dapat dari ibu dari Milea dan orang tua Dilan sendiri dan ada juga kebutuhan yang terakhir adalah aktualisasi diri pada novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq, menunjukan tokoh Milea telah memenuhi aktualisasi diri di karenakan seluruh kebutuhan dari fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan dan aktualisasi dirinya dia dapatkan dari Dilan sedangkan untuk Dilan

kebutuhan akan rasa aman masih kurang terpenuhi karena dia adalah anggota geng motor yang selalu mendapat musuh sehingga tidak terpenuhinya rasa aman pada diri dilan apa lagi dia adalah pemimpin geng motor tersebut yang semua anggotanya menjulukinya panglima tempur.

DAFTAR REFERENSI

- Fikri, F. A., Febrina, A. A., & Kurniawan, E. D. (2023). Pencapaian self-actualizers (Aktualisasi diri) pada tokoh Lintang Utara dalam Novel Pulang karya sastra Leila S. Chudori. *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science*, 1(05), 273-283. DOI: <https://doi.org/10.58812/jpkws.v1i05.845>
- Lailiyah, K. (2022). Optimalisasi Peran Mediator Pengadilan Agama Dalam Mengurangi Angka Perceraian Melalui Pendekatan Humanistik. *Journal of Criminology and Justice*, 1(3), 62-67. ISSN 2808-3660 (media online) <https://journal.fkpt.org/index.php/criminology>
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum*, 7(1), 17-33 DOI : <https://doi.org/10.14421/almazaahib.v7i1.1877>
- Mulyani, R. R., Belni, W. P., & Andini, S. (2020). Gambaran Penyesuaian Diri Remaja yang Diasuh oleh Orangtua Single Mother dan Single Father
- Pangaribuan, N. N., br Ginting, N. V., br Purba, R. W., Aritonang, P., & Annisa, A. (2019). Kritik sosial pada novel Dilan: dia adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1(1), 1-8. DOI : Prefix 10.12928 E-ISSN: 2716-2613
- Pidi Baiq, (2019). Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990. Bandung: Mizan Media Utama. ISBN: 978-602-7870-86-4
- Ping, M. F., Agustiningsih, A., Sulisnadewi, N. L. K., Natalia, E., Supatmi, S., Fabanjo, I. J., ... & Kumalasari, D. N. (2023). *Buku Ajar Keperawatan Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. ISBN: 978-623-8345-49-6
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1), 3-5.
- Ramadhan, S. R. I. & Nurfiana M. (2024). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pukul Setengah Lima Karya Rintik Sedu Dengan Pendekatan Humanistik Abraham Maslow. E-ISSN : 3025-6038 dan P-ISSN : 3025-6011, Hal 55-70 DOI: <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1287>
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara. ISBN: 978-623-97805-0-0

- Rostanawa, G. (2019). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2).E-ISSN2621-8127 DOI: :
<https://doi.org/10.26740/elitejournal.v1n2.p%25p>
- Saputri, L. C., & Laeliah, Y. N. (2020). Nilai pendidikan karakter pada novel perahu kertas karya dewi lestari. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-13. e-ISSN: 2714-9862
- Sukirman, S. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 17-27.
- Triana, W. (2023). BAB 5 Teori Model Abraham Maslow. *Bunga Rampai Falsafah dan Teori Keperawatan*, 44.ISBN : 978-623-8422-24-1
- Umorowati, E. D. A & Puspitaningsih F. (2024). Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Mimpi, Cinta, dan Inspirasi Karya Gloria Morge. e-ISSN :3031-3368, Hal 149-157DOI:
<https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.286>